

**KAJIAN STILISTIKA : CITRAAN PADA KUMPULAN SAJAK  
ASMARADANA KARYA GOENAWAN MOHAMAD DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI  
SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**AZWAR SHAFWAN**

A 3101100075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KAJIAN STILISTIKA : CITRAAN PADA KUMPULAN SAJAK *ASMARADANA*  
KARYA GOENAWAN MOHAMAD**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**Azwar Shafwan**

**A310110075**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**(Drs. Adyana Sunanda, M.Hum)**

**NIP. 408**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KAJIAN STILISTIKA : CITRAAN PADA KUMPULAN SAJAK *ASMARADANA*  
KARYA GOENAWAN MOHAMAD DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN  
AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

disusun oleh:

Azwar Shafwan

A310110075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari Kamis, 04 Januari 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

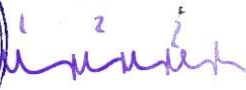
1. Drs. Adyana Sunanda, M.Hum
2. Drs. Djoko Santoso, M.Ag
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum

()  
()  
()

Surakarta, 08 Januari 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
**Harun Joko Prayitno, M. Hum)**

NIDN. 0028046501

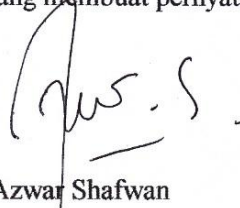
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



Azwar Shafwan

A310110075

**KAJIAN STILISTIKA : CITRAAN PADA KUMPULAN SAJAK  
ASMARADANA KARYA GOENAWAN MOHAMAD DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA  
DI SMA**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan struktur puisi pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. (2) Mendeskripsikan bentuk citraan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. (3) Mendeskripsikan penggunaan dan makna citraan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. (4) Mendeskripsikan implementasi citraan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah puisi yang terdapat dalam kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. Sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah (1) bentuk citraan yang digunakan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad yakni citraan pengelihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pencecapan, dan citraan intelektual. (2) struktur pada puisi didalam penelitian ini menggunakan tema, rasa, nada, dan amanat. (3) penggunaan dan makna yang terdapat dari penelitian ini menggunakan alat indera seperti mata, hidung, telinga, dan lidah. (4) implementasi kumpulan sajak Asmaradanakarya Goenawan Mohamad ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester II.

Kata kunci : stilistika, citraan, makna, struktur puisi, implementasi sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

**ABSTRACT**

The purpose of this study are (1) Describe the structure of poetry on Asmaradana's poem collection by Goenawan Mohamad. (2) Describe the form of imagery in Asmaradana's poem collection by Goenawan Mohamad. (3) Describe the use and meaning of images on Asmaradana's rhyme collection by Gonawan Mohamad. (4) Describe the implementation of the imagery on Asmaradana's poem by Goenawan Mohamad as an Indonesian language teaching material in high school. This study used descriptive qualitative method. The object studied in this research is the poem contained in Asmaradana's poem collection by Goenawan Mohamad. Sources of data in this study is a collection of poems Asmaradana works

Goenawan Mohamad. Data collection techniques in this study using library techniques and record. Data analysis technique used in this research is using hermeneutic technique. The results of this study are (1) the form of images used in Asmaradana's poems by Goenawan Mohamad's works ie visual imagery, hearing images, movement imagery, touch images, olfactory imagery, imagery imaging, and intellectual imagery. (2) the structure of poetry in this study uses theme, taste, tone, and message. (3) the use and meaning contained from this study using sensory devices such as eyes, nose, ears, and tongue. (4) the implementation of Asmaradanakarya Goenawan Mohamad's poetry collection can be implemented in the learning of Indonesian class X second semester.

Keywords: stylism, image, meaning, poetry structure, implementation as a literary learning material in high school.

## **1. PENDAHULUAN**

Karya sastra yang merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Bahasa sastra sebagai media ekspresi sastrawan dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra. Dengan demikian plastis bahasa menjadi kebutuhan dalam bahasa sastra agar memiliki fungsi estetis yang dominan. Bahasa sastra berhubungan dengan fungsi semiotik bahasa sastra. Di dalam karya sastra bahasa merupakan sistem semiotik tingkat pertama, sedangkan sastra merupakan sistem semiotik tingkat kedua dengan konvensi sastra.

Melalui gaya bahasa sastra, bahasa dan sastra berjalan seiring dan bahu-membahu sampai mewujudkan dunianya sendiri. Gaya bahasa sastra pada akhirnya memiliki kekhasan dan karenanya menyimpang. Kekuatan estetik yang ada dalam karya sastra membuat seakan-akan gaya bahasa memiliki kekuasaan yang kuat. Gaya bahasa sastra menjadi berbeda dengan gaya sastra keseharian orang bicara. Secara etimologi stylistic berhubungan dengan kata style, artinya gaya. Sedangkan stylistics dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya.

Berdasarkan uraian diatas maka harus memiliki kajian yang lebih mendalam mengenai kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. Penelitian ditujukan untuk meneliti penggunaan citraan, makna beserta struktur puisi, dan kemudian diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA. Peneliti memilih judul Kajian Stilistika : Citraan Pada Kumpulan Sajak Asmaradana Karya Goenawan Mohamad.

Penelitian ini mempunyai empat rumusan masalah. Keempat rumusan masalah tersebut yaitu, (1) Bagaimana struktur puisi pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. (2) Bagaimana bentuk citraan pada kumpulan sajak karya Goenawan Mohamad. (3) Bagaimana penggunaan dan makna citraan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Gonawan Mohamad. (4) Bagaimana implementasi citraan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan struktur puisi pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. (2) Mendeskripsikan bentuk citraan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. (3) Mendeskripsikan penggunaan dan makna citraan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Gonawan Mohamad. (4) Mendeskripsikan implementasi citraan pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas peneliti memilih teori kajian stilistika, teori citraan, struktur puisi dan teori implementasi. Teori-teori

tersebut digunakan untuk menjadi landasan teori yang digunakan peneliti untuk penelitian ini.

Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra (Sudjiman 1993:3). Sangat menarik bahwa dalam perkembangan linguistik terapan bahwa munculnya minat bahkan kesungguhan hati para pakar linguist untuk menerapkan teori dan pendekatan linguistik dalam rangka pengkajian sastra. Begitu eratnya pengkajian bahasa dan sastra, sehingga bidang studi stilistika menjadi incaran yang menggairahkan bagi para ahli bahasa dan ahli sastra. Stilistika dapat dianggap menjembatani kritik sastra dan linguistik, karena stilistika mengkaji wacana sastra dengan mengkaji dengan orientasi linguistik (Sudjiman 1993:3).

Citraan atau imaji dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca. Citraan kata dengan bentuk verbanya. Citraan merupakan kumpulan cerita (*the collection of image*) yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang digunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun secara kias. Menurut Abrams (dalam Al-Ma'ruf, 2012 :76). Citraan kata pada dasarnya terefleksi melalui bahasa kias. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara pencitraan dengan bahasa kias yang asosiatif dan konotatif. Menurut Cuddon (dalam Al-Ma'ruf, 2012 :77) menjelaskan bahwa citraan kata meliputi penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, pikiran, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa.



Menurut Aqib (2013:66) proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Bogdan dalam Moleong 2010:4). Pada penelitian yang peneliti lakukan, objek kajian berupa teks sastra. Teks sastra dideskripsikan, dianalisis, dan ditafsirkan sehingga menghasilkan data deskriptif tertulis.

Data dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa citraan dan struktur batin dalam kumpulan Sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad. Adapun sumber data penelitian ini berupa kumpulan Sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad yang diterbitkan oleh PT Grasindo Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992 yang berjumlah 113 puisi. Adapun penelitian ini hanya akan meneliti 10 puisi yaitu : 1. Kabut, 2. Pertemuan, 3. Malam yang Susut Kelabu, 4. Gemuruh Laut Malam Hari, 5. Dongeng Sebelum Tidur, 6. Asmaradana, 7. Rekes, 8. Sajak Anak-anak Mati, 9. Potret Taman Untuk Allen Ginsberg, 10. Lagu Orang Perahu. Penelitian kesepuluh puisi tersebut didasarkan pada tujuan peneliti (purposif sampling).

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan proses pengorganisasian pada data yang akan diteliti dan memilah-milah data yang akan digunakan pada penelitian ini. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini

bertujuan untuk mencari citraan pada kumpulan puisi Asmaradana karya Goenawan Mohamad dengan memilih beberapa data dan dikelompokkan menurut masing-masing citraan pada penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik hermeneutik. Adapun hermeneutik menurut Smith (dalam Sutopo, 2002:26) (dalam Al-ma'ruf 2012: 101) hermeneutik mengarahkan pada penafsiran ekspresi yang penuh makna dan dilakukan dengan sengaja oleh peneliti. Peneliti melakukan interpretasi atas interpretasi yang telah dilakukan pengarang terhadap situasi dan lingkungan kehidupannya sendiri. Adapun penggunaan teknik ini digunakan peneliti untuk dapat memperjelas penggunaan citraan-citraan yang terdapat pada kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1.2 Struktur Puisi**

##### a) KABUT

Tema/makna (sense) : keputusasaan

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : sedih

Amanat (intention) : putus asa tidak akan merubah segalanya kecuali dengan doa dan usaha

Berdasarkan judul puisi di atas tergambar tema keputusasaan pada bait kedua yaitu : “Kepada siapakah kabut ini

Telah turun perlahan-lahan:

Kepada pak tua, atau kami

Kepada kerja atau sawah sepi ditinggalkan”. Pada bait ini penulis menggambarkan suasana keputusasaan dengan menggunakan rasa dan nada sedih. Amanat yang terdapat pada puisi diatas yaitu putus asa tidak akan merubah segalanya kecuali dengan doa dan usaha.

b) PERTEMUAN

Tema/makna (sense) : tentang suatu takdir kematian

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : sedih

Amanat (intention) : tuhan merupakan maha segalanya

Berdasarkan judul puisi di atas tergambarakan suatu tema tentang takdir yang terletak pada bait kedua dimana takdir tidak dapat berubah karena telah ditentukan oleh Tuhan dengan menggunakan rasa kesedihan dan nada sedih. Amanat yang terdapat pada puisi di atas adalah Tuhan maha segalanya, yang mengatur segalanya.

c) MALAM YANG SUSUT KELABU

Tema/makna (sense) : ungkapan buat seorang kekasih

Rasa (feeling) : gelisah

Nada (tone) : kegelisahan

Amanat (intention) : suatu hal dapat ditentukan oleh diri kita sendiri

Berdasarkan judul puisi di atas tergambarakan tema suatu ungkapan untuk seorang kekasih yang terdapat pada bait pertama pada puisi tersebut, dengan menggunakan rasa dan nada kegelisahan. Amanat

yang terdapat pada puisi tersebut adalah segala sesuatu hal dapat ditentukan oleh diri kita sendiri.

d) GEMURUH LAUT MALAM HARI

Tema/makna (sense) : tentang ungkapan kesepian seseorang

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : sedih

Amanat : kesepian bukan merupakan akhir dari segala sesuatu

Berdasarkan pada judul puisi di atas tergambar tema tentang suatu ungkapan kesepian seseorang yang tergambar pada bait pertama. Rasa yang digunakan pada puisi di atas yaitu kesedihan dan dengan nada sedih. Amanat yang terdapat pada puisi di atas adalah kesepian bukan merupakan suatu akhir dari segala sesuatu.

e) DONGENG SEBELUM TIDUR

Tema/makna (sense) : kesetiaan

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : sedih

Amanat (intention) : suatu janji kesetiaan yang harus dijaga di dalam suatu hubungan

Berdasarkan judul puisi di atas tergambar tema tentang suatu kesetiaan yang terdapat pada bait keenam. Rasa yang digunakan pada puisi di atas menggunakan rasa kesedihan dan nada yang digunakan untuk puisi di atas adalah nada sedih. Amanat yang terdapat pada puisi

di atas adalah suatu janji kesetiaan merupakan suatu yang harus dijaga di dalam suatu hubungan.

f) ASMARADANA

Tema/makna (sense) : perpisahan sepasang kekasih

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : sedih

Amanat (intention) : setiap kemungkinan terburuk harus diterima dengan sesiap mungkin karena takdir telah mengatur jalan hidup manusia.

Berdasarkan pada judul puisi di atas tema yang tergambarakan adalah tentang suatu perpisahan sepasang kekasih yang tergambarakan pada bait kedua. Rasa yang digunakan pada puisi tersebut yaitu menggunakan rasa kesedihan dan dengan nada sedih. Amanat yang terdapat pada puisi di atas adalah segala sesuatu kemungkinan terburuk harus bisa diterima dengan sesiap mungkin karena takdir telah ada yang mengatur dan takdir yang mengatur jalan hidup manusia.

g) REKES

Tema/makna (sense) : tentang suatu doa dan harapan

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : sedih

Amanat (intention) : kehendak tuhan tidak ada yang bisa merubah

Berdasarkan judul puisi di atas tema yang digunakan adalah tentang suatu doa dan harapan yang tergambar pada bait keempat dengan menggunakan rasa kesedihan dan nada sedih. Amanat yang terdapat pada puisi di atas adalah suatu kehendak tuhan tidak ada yang bisa merubah.

h) SAJAK ANAK\_ANAK MATI

Tema/makna (sense) : tentang seorang bapak yang ditinggal mati anaknya

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : sedih

Amanat (intention) : ikhlas menerima keadaan yang ada dan dijalani

Berdasarkan judul puisi di atas tema yang digunakan adalah tentang kisah seorang bapak yang ditinggal mati oleh anaknya yang tergambar pada bait pertama dengan menggunakan rasa kesedihan dan nada sedih. Amanat yang terdapat pada puisi di atas adalah ikhlas menerima segala sesuatu keadaan yang ada.

i) POTRET TAMAN UNTUK ALLEN GINSBERG

Tema/makna (sense) : tentang peperangan asia tenggara

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : sedih

Amanat (intention) : tidak ada manusia yang mengetahui suatu takdir tuhan

Berdasarkan judul puisi di atas tema yang tergambar adalah tentang suatu peperangan asia tenggara yang tergambar pada bait ketiga dengan menggunakan rasa kesedihan dan nada yang digunakan adalah sedih. Amanat yang terdapat pada puisi tersebut adalah tidak ada manusia yang dapat mengetahui suatu takdir dari tuhan.

j) LAGU ORANG PERAHU

Tema/makna (sense) : kisah para pengungsi

Rasa (feeling) : kesedihan

Nada (tone) : lirih dan sendu

Amanat (intention) : untuk dapat merubah kejadian yang buruk dalam hidup, belajar dari masa lalu

Berdasarkan judul puisi di atas tema yang tergambar adalah tentang suatu kisah para pengungsi dengan menggunakan rasa kesedihan dan nada sedih. Amanat yang terdapat pada puisi tersebut adalah supaya dapat merubah kejadian yang buruk dalam hidup dan belajar dari masa lalu.

### 1.3 Bentuk Citraan

a) KABUT

Pada judul puisi di atas terdapat citraan perabaan yang terletak pada bait pertama baris keempat yaitu "*mengusap wajahnya tertahan-tahan*". Pada kalimat ini penulis menggambarkan seolah merasakan rabaan dengan mengusap wajah penulis.

b) PERTEMUAN

Pada judul puisi di atas terdapat citraan pengelihatian yang terletak pada bait pertama baris ketujuh yaitu “*memandang kita, memandang kita lama-lama*”. Pada kalimat ini penulis menggambarkan seolah ada sosok tuhan yang memandangnya. Peneliti dapat berkesimpulan bahwa yang memandang adalah sosok tuhan karena dari baris sebelumnya terdapat kata Nya yang menggambarkan penulisan untuk tuhan dan pada bait kedua baris kedua terdapat kata Nabi yang menunjukkan bahwa Nabi itu merupakan utusan Tuhan.

c) MALAM YANG SUSUT KELABU

Pada judul puisi di atas terdapat citraan pendengaran yang terletak pada bait pertama baris kedua yaitu “*adakah kau dengar itu, kekasihku*”. Pada kalimat ini penulis menggambarkan seolah-olah atau benar dia mendengarkan suara dan bertanya kepada kekasihnya mengenai suara yang didengarnya. Terletak juga pada bait kedua baris pertama yaitu “*adakah kau dengar suara*”.

d) GEMURUH LAUT MALAM HARI

Pada judul puisi di atas terdapat citraan pengelihatian yang terletak pada bait kedua baris keempat yaitu “*Barangkali seseorang memandang jauh disana*”. Pada kalimat ini penulis menggambarkan seolah-olah ada seseorang yang berada jauh sedang memandang atau melakukan pengelihatian.



e) DONGENG SEBELUM TIDUR

Pada judul puisi di atas terdapat citraan pencecapan yang terletak pada bait keempat baris ketiga yaitu "*meskipun ia mengecup rambutnya*". Pada kalimat ini penulis menggambarkan bahwa seorang Anglingdarma sedang melakukan kecupan di rambut seorang permaisurinya.

f) ASMARADANA

Pada judul puisi di atas terdapat beberapa citraan yaitu pendengaran, pengelihatan, dan gerakan. Citraan pendengaran terdapat pada bait pertama baris pertama yaitu "*Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun*". Pada penggalan puisi ini penulis menggambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwa ada seseorang yang mendengar suara kepak sayap dan sisa hujan dari daun. Citraan pengelihatan terdapat pada bait pertama baris kelima yaitu "*pedati ketika langit bersih kembali menampakkan bimasakti*", pada penggalan puisi tersebut penulis menggambarkan seolah-olah langit yang bersih dapat memperlihatkan bimasakti. Citraan gerakan terdapat pada bait ketiga baris ketiga yaitu "*pagi pada rumput halaman ada tapak yang menjauh keutara*", pada penggalan puisi tersebut penulis menggambarkan seolah-olah sebuah tapak dapat melakukan gerakan menjauh keutara.

g) REKES

Pada judul puisi di atas terdapat citraan penciuman terletak pada bait pertama baris kedua "*kucium*". Pada penggalan puisi tersebut penulis menggambarkan ingin mencium tangan Tuhan. Citraan intelektual terletak pada bait kedua

*"Kehendak-Mu*

*memang jadi: hari ini*

*hanya nasi basi*

*tak ada amnesti"*

dari penggalan puisi di atas didalam satu bait tersebut memiliki intelektual tentang pemahaman penulis tentang agama.

h) SAJAK ANAK\_ANAK MATI

Pada judul puisi di atas terdapat citraan gerakan terletak pada bait pertama baris pertama yaitu "*tiga anak menari*". Pada penggalan puisi tersebut penulis menggambarkan ada tiga orang anak yang melakukan gerakan menari.

i) POTRET TAMAN UNTUK ALLEN GINSBERG

Pada judul puisi di atas terdapat citraan pencecapan yang terletak pada bait ketiga baris kedua yaitu "*dan mengecup es-krim*". Pada penggalan puisi tersebut penulis menggambarkan ada seseorang yang sedang melakukan pencecapan dengan mengecup sebuah es krim.

#### j) LAGU ORANG PERAHU

Pada puisi di atas terdapat citraan pengelihatan yang terletak pada bait pertama baris pertama yaitu "*Trinh, kulihat bintang lari, bercerai*". Pada penggalan puisi tersebut penulis menggambarkan seolah-olah dia melakukan pengelihatan yaitu melihat sebuah bintang yang sedang berlari.

### 1.4 Penggunaan dan Makna Citraan

#### 14. Citraan pengelihatan (visual imagery)

Makna yang terkandung pada citraan pengelihatan ini menggunakan alat indera pengelihatan sebagai sarana untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan dari isi puisi yang tertuju pada objek penelitian ini. Berikut kutipan puisi yang menggunakan citraan pengelihatan untuk menyampaikan makna pada penelitian ini:

- a. "*memandang kita, memandang kita lama-lama*"

(Judul Puisi : PERTEMUAN)

Pada kutipan puisi di atas citraan pengelihatan digunakan sebagai penyampaian makna yang digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwa penulis sedang merasakan bahwa ada yang memandang atau melihat dirinya.

- b. "*Barangkali seseorang memandang jauh disana*"

(Judul Puisi : GEMURUH LAUT MALAM HARI)

Pada kutipan puisi di atas citraan pengelihatan digunakan sebagai penyampaian makna yang digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwa penulis merasakan dan menyangka ada yang memandang dirinya.

- c. *“pedati ketika langit bersih kembali menampakkan bimasakti”*

(Judul Puisi : ASMARADANA)

Pada kutipan di atas citraan pengelihatan digunakan sebagai penyampaian makna yang digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya langit memperlihatkan bimasakti.

- d. *“Trinh, kulihat bintang lari, bercerai”*

(Judul Puisi : LAGU ORANG PERAHU)

Pada kutipan puisi di atas citraan pengelihatan digunakan sebagai penyampaian makna yang digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya penulis melihat bintang yang dapat berlari.

#### 24. Citraan pendengaran (auditory imagery)

Makna yang terkandung pada citraan pendengaran ini menggunakan alat indera pendengaran sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Berikut kutipan puisi yang

menggunakan citraan pendengaran untuk menyampaikan makna pada penelitian ini :

- a. *“adakah kau dengar itu, kekasihku”*

(Judul Puisi : MALAM YANG SUSUT KELABU)

Pada kutipan di atas citraan pendengaran digunakan sebagai penyampaian makna yang digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya penulis mendengarkan sesuatu.

- b. *“Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun”*

(Judul Puisi : ASMARADANA)

Pada kutipan puisi di atas citraan pendengaran digunakan sebagai penyampaian makna yaitu digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya penulis menunjukkan seseorang mendengarkan kepak sayap kalelawar dan guyur sisa hujan dari daun.

- c. Citraan gerakan (movement imagery)

Makna yang terkandung pada citraan gerakan ini menggunakan pergerakan sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Berikut kutipan puisi yang menggunakan citraan gerakan untuk menyampaikan makna pada penelitian ini :

- a. “ *pagi pada rumput halaman ada tapak yang menjauh keutara*”

(Judul Puisi : ASMARADANA)

Pada kutipan puisi di atas citraan gerakan digunakan sebagai penyampaian makna yaitu digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya penulis menunjukkan ada tapak yang bergerak menjauh keutara.

- b. “ *tiga anak menari*”

(Judul Puisi : SAJAK ANAK\_ANAK MATI)

Pada kutipan puisi di atas citraan gerakan digunakan sebagai penyampaian makna yaitu digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya ada tiga orang anak sedang melakukan gerakan menari.

- c. Citraan Perabaan (thermal imagery)

Makna yang terkandung pada citraan perabaan ini menggunakan alat indera peraba sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Berikut kutipan puisi yang menggunakan citraan perabaan untuk menyampaikan makna pada penelitian ini :

- a. “ *mengusap wajahnya tertahan-tahan*”

(Judul Puisi : KABUT)

Pada kutipan puisi di atas citraan perabaan digunakan sebagai penyampaian makna yaitu digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya penulis melakukan rabaan dengan mengusap wajah.

b. Citraan Penciuman (smell imagery)

Makna yang terkandung pada citraan penciuman ini menggunakan alat indera penciuman sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Berikut kutipan puisi yang menggunakan citraan penciuman untuk menyampaikan makna pada penelitian ini :

a. "*kucium*"

(Judul Puisi : REKES)

Pada kutipan puisi di atas citraan penciuman digunakan sebagai penyampaian makna yaitu digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya penulis ingin mencium tangan Tuhan.

b. Citraan pencecapan (taste imagery)

Makna yang terkandung pada citraan pencecapan ini menggunakan alat indera pencecap sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Berikut kutipan puisi yang

menggunakan citraan pencecapan untuk menyampaikan makna pada penelitian ini :

- a. *“meskipun ia mengecup rambutnya”*

(Judul Puisi : DONGENG SEBELUM TIDUR)

Pada kutipan puisi di atas citraan pencecapan digunakan sebagai penyampaian makna yaitu digambarkan seolah-olah atau benar terjadi bahwasanya tokoh Angglingdarma melakukan kecupan di rambut seorang permaisurinya.

- b. Citraan intelektual (intelectuall imagery)

Makna yang terkandung pada citraan intelektual ini menggunakan intelek dan pemahaman seseorang sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Berikut kutipan puisi yang menggunakan citraan intelektual untuk menyampaikan makna pada penelitian ini :

- a. *“Kehendak-Mu*

*memang jadi: hari ini*

*hanya nasi basi*

*tak ada amnesti”*

(Judul Puisi : REKES)

Pada kutipan puisi di atas citraan intelektual digunakan sebagai penyampaian makna yaitu tentang pemahaman penulis tentang agama.



## **1.5 Implementasi Kajian Stilistika : Citraan Pada Kumpulan Sajak Asmaradana Karya Goenawan Mohamad Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA**

Implementasi kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X semester II

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (Image). Adapun gambar pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai, yang dihasilkan oleh penangkapan kata terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (penglihatan). Jika dilihat fungsinya, citraan atau pengimajian lebih cenderung berfungsi untuk meningkatkan kembali apa yang telah dirasakan.

Analisis struktural karya sastra dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Adapun struktur pada puisi yaitu : 1. Tema/makna (sense), 2. Rasa (feeling), 3. Nada (tone), 4. Amanat/tujuan (intention)

Makna yang terkandung pada citraan penglihatan menggunakan alat indera penglihatan sebagai sarana untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan dari isi puisi yang tertuju pada objek penelitian

ini. Makna yang terkandung pada citraan pendengaran menggunakan alat indera pendengaran sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Makna yang terkandung pada citraan gerakan menggunakan pergerakan sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Makna yang terkandung pada citraan perabaan menggunakan alat indera peraba sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Makna yang terkandung pada citraan penciuman menggunakan alat indera penciuman sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Makna yang terkandung pada citraan pencecapan menggunakan alat indera pencecap sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini. Makna yang terkandung pada citraan intelektual menggunakan intelek dan pemahaman seseorang sebagai sarana yang digunakan untuk dapat menyampaikan makna beserta maksud dan tujuan pada objek penelitian ini.

Kumpulan puisi Goenawan Mohamad dapat dijadikan sebagai implementasi yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi Sastra
  - a. Sebagai hiburan bagi siswa.
  - b. Sebagai pengembang wawasan.

- c. Sebagai sarana memberi keindahan bagi siswa.
  - d. Sebagai pengetahuan moral bagi siswa.
  - e. Sebagai ajaran keagamaan.
2. Fungsi Pembelajaran Sastra
- a. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang puisi
  - b. Mengembangkan kosa kata siswa (Language Acquisition)
  - c. Menjadi sarana pemahaman sosial budaya masyarakat bagi siswa
  - d. Menjadi sarana pengembangan imajinasi siswa
  - e. Menjadi alat pengembangan ekspresi siswa
3. Pemilihan Bahan Pengajaran Sastra
- a. Segi psikologis
  - b. Segi latar belakang budaya
  - c. Segi bahasa
4. Bahan Ajar
5. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2013. *Pola Bunyi Dalam Mantra Prosesi Pacu Jalur di Kuantan Singingi : Kajian Stilistika*.  
<http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/madah/article/view/560/338>
- Ahmad Al-halhooli, Mah'd, Alkhalwaldeh, Shureteh. 2017. *The Linguistic Technique of Parallelism in Al-Ahwas Al-Ansari's Poetry: A Stylistic Study*.  
<http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/2758>
- Ajmal, Muhammad. 2014. *Stylistics and Discourse Analysis of Swift's on Poetry : A Rhapsody*. <http://ijll-net.com/vol-2-no-2-june-2014-abstract-17-ijll>
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika Teori Metode dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Ambarwati, Indria 2014. *Citraan dalam naskah drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil*. <http://eprints.ums.ac.id/28312/>
- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Asri, Yasnur. 2014. *The Representation of Javanese Women's Rejection Toward Patriarchy Ideology A Study of Existential Feminism Toward Rara Mendut Novel By Yb. Mangunwijaya*  
<https://valleyinternational.net/index.php/96-theijsshi-vol-1-issue-6/230-the-representation-of-javanese-women-s-rejection-toward-patriarchy-ideology-a-study-of-existential-feminism-toward-rara-mendut-novel-by-yb-mangunwijaya>.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovativ)*. Bandung : Yrama Widya.
- Behtash, Zare. 2017. *Images of 'Love' and 'Death' in the Poetry of Jaláluddin Rumi and John Donne*.  
<http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/2901>

- Febriadi, Revista.2013. *Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kalung Dari Teman*.  
<http://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/indonesia/article/view/707>
- Ferani, Rifirin Lindya. 2012. *Pencitraan Kematian Dalam Puisi Out-Out*.  
<http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/engliterature/article/view/106>
- Fitri, Lia Dimai. Bachrudin. Zulfadli. 2014. *Citraan Dalam Kumpulan Sajak TebaranMega*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/3374>
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mohamad, Goenawan. 1992. *Asmaradana*. Jakarta: PT. Grasindo
- Maulina. 2016.*Citraan dalam Kumpulan Sajak Orgasmaya*.  
<http://ejurnalbalaibahasa.id/index.php/madah/article/view/maulina>
- Munawar. 2016. *Structuralistic Analysis of the Poem “The Stone Chat” by Taufeeq Rafat in perspective of Binary Opposition*.  
<http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/2378>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada UniversityPress.
- O’Halloran. 2012. *Performance stylistics: Deleuze and Guattari, poetry and (corpus) linguistics*. <http://revistas.um.es/ijes/article/view/161811>
- Pebriani.2013. *Citraan Yang Terkandung Dalam Kumpulan Puisi Keterbatasan Tak Terbatas*. <http://eprints.ums.ac.id/26460/>
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gajah Mada UniversityPress.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Suryanto. 2008. *Unsur Intrinsik Lirik Lagu Campur Sari (Suatu Tinjauan Stilistika)*. Semarang: Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.